

Gambaran Aktivitas Sikat Gigi pada Siswa Kelas 1,2 dan 3 SDN Sidomulyo 2 Melalui Program Senyum Ceria

Yohanes Andy Rias¹, Wildan Akasyah², Dhini Prasetya Ningrum³, Dinda Avianita Algarini⁴, Marischa Aulia⁴, Mohammad Zaimuddin⁴, De Isa Tasawuf⁴, Angelia Sinta Alviyana⁴, Flora Hensa Juliga Putri⁴, Anggar Nathalya⁴, Nanda Cahya Putra⁴, Farazandi Fidinansyah⁴

¹Program Studi S1 Keperawatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakta Kediri

Email: yohanes.andi@iik.ac.id

²Program Studi S1 Keperawatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakta Kediri

Email: wildan.akasyah@iik.ac.id

³Program Studi S1 Gizi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakta Kediri

Email: dhiniprasetya12@gmail.com

⁴Mahasiswa KKN Kelompok 17 Desa Sidomulyo 2, Institut Ilmu Kesehatan Bhakta Kediri

Email: marischaaulia7@gmail.com

ABSTRAK

Kebiasaan menyikat gigi yang kurang tepat masih menjadi masalah pada anak sekolah dasar. Hasil pengabdian di SDN Sidomulyo 2 menunjukkan 87,18% siswa rutin menyikat gigi pagi hari, namun hanya 58,97% yang melakukannya malam hari. Pengabdian ini bertujuan menggambarkan aktivitas menyikat gigi siswa kelas 1–3 dengan metode deskriptif melalui total sampling sebanyak 39 siswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan observasi 14 hari, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan kebiasaan menyikat gigi siswa belum sesuai anjuran, terutama sebelum tidur. Upaya perbaikan dapat dilakukan melalui edukasi berkelanjutan dalam bentuk penyuluhan rutin di sekolah, kegiatan gosok gigi bersama, serta pelibatan orang tua dalam membiasakan anak menyikat gigi sebelum tidur, disertai program *monitoring* dari pihak sekolah dan tenaga kesehatan.

Kata Kunci: kebersihan gigi dan mulut, menyikat gigi, anak sekolah dasar

An Overview of Toothbrushing Activities Among First, Second, and Third Grade Students at Sidomulyo 2 Elementary School Through the Senyum Ceria Program

ABSTRACT

Improper toothbrushing habits remain a problem among elementary school children. At SDN Sidomulyo 2, 87.18% of students brushed regularly in the morning, but only 58.97% did so at night. This program aimed to describe the toothbrushing activities of first to third grade students using a descriptive method with total sampling of 39 students. Data were collected through questionnaires and 14-day observations, then analyzed descriptively. The results showed that students' toothbrushing habits were not yet in accordance with recommendations, especially before bedtime. Improvements can be made through regular school counseling, group toothbrushing, and parental involvement supported by school and health worker monitoring.

Keywords: oral health, toothbrushing habits, elementary school children

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu aspek penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang sering kali terabaikan, terutama pada anak-anak. Permasalahan ini menjadi sangat umum di kalangan anak usia Sekolah Dasar (SD) karena kurangnya kesadaran akan pentingnya perawatan (Yunus, Ibrahim and Mohamad, 2025). Plak yang tidak dibersihkan dengan menyikat gigi secara efektif dapat menyebabkan karies gigi (Theresia *et al.*, 2021). Salah satu masalah gigi yang paling sering ditemukan pada anak-anak sekolah adalah karies gigi, atau gigi berlubang. Kondisi ini bisa berawal dari kebiasaan buruk, seperti jarang menyikat gigi, konsumsi makanan dan minuman manis yang berlebihan, serta kurangnya kontrol rutin ke dokter gigi. Jika dibiarkan, karies gigi juga dapat berdampak pada kesehatan umum anak (Yunus, Ibrahim and Mohamad, 2025).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), survei tahun 2022 menunjukkan bahwa hampir 90% populasi global mengalami karies gigi (Yunus, Ibrahim and Mohamad, 2025). Namun, kebanyakan masalah ini dapat dicegah dengan kebiasaan menyikat gigi yang benar dan teratur. Oleh karena itu, rutinitas menyikat gigi yang tepat sangat berkontribusi pada kesehatan gigi yang lebih baik (Rosada, Wahyudi and Ekawati, 2024). Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah masih tinggi. Data SKI 2023 mencatat bahwa lebih dari separuh anak mengalami masalah gigi dan mulut, dengan prevalensi sebesar 56,9%. Data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2023 menyediakan gambaran kondisi kesehatan masyarakat, namun belum memuat indikator khusus mengenai kesadaran kesehatan gigi anak di Kabupaten Kediri. Data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020 menunjukkan bahwa di Kabupaten Kediri, persentase anak-anak yang memiliki kesadaran terhadap kesehatan gigi hanya sebesar 9,15% (Revangga, Retno and Wahdi, 2024). Berdasarkan hasil survei dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut siswa di SDN Sidomulyo 2, Kabupaten Kediri mayoritas anak, khususnya kelas 1 hingga 3, memiliki kebersihan gigi dan mulut yang dikategorikan buruk. Hampir seluruhnya ditemukan debris dan kalkulus (karang gigi), serta banyak yang mengalami gigi berlubang. Terdapat beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab kondisi ini. Pertama, pola menyikat gigi yang belum tepat, di mana 43,48% siswa mengaku hanya menyikat gigi saat mandi. Kedua, meskipun sudah ada penyuluhan dari puskesmas selama setahun sekali namun beberapa siswa masih merasa takut untuk periksa ke dokter gigi meskipun sudah diberikan arahan.

Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 17 Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri di Desa Sidomulyo 2 menyelenggarakan program edukasi kesehatan gigi dan mulut di SDN Sidomulyo 2. Tujuan program ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta menjadikan kegiatan menyikat gigi sebagai kebiasaan sehari-hari. Edukasi ini dilakukan melalui penyuluhan bertema "SENYUM CERIA (Sehat Giginya, Nyaman ke Dokternya, Ceria Sikat Giginya)" menggunakan media interaktif yang dirancang khusus agar menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Materi yang disampaikan meliputi teknik menyikat gigi yang benar, frekuensi yang dianjurkan, dampak jika tidak menyikat gigi, pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi, dan pentingnya pemeriksaan rutin ke dokter gigi. Untuk mendukung program penyuluhan tersebut, tim KKN juga menyediakan lembar periksa (*checklist*) yang akan digunakan selama dua minggu untuk memantau dan mendokumentasikan aktivitas menyikat gigi harian siswa kelas 1, 2, dan 3. Data yang diperoleh diharapkan

dapat menjadi dasar penyusunan program peningkatan kebiasaan menyikat gigi di SDN Sidomulyo 2, sekaligus memberikan gambaran mengenai aktivitas menyikat gigi siswa kelas 1–3 di sekolah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran aktivitas sikat gigi pada siswa kelas 1, 2, dan 3 di SDN Sidomulyo 2.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

a. Waktu

Pengabdian ini dilaksanakan Pada Tanggal 12 – 25 Agustus 2025.

b. Tempat pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan di SDN Sidomulyo 2.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Rancangan kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode edukasi kesehatan gigi dan observasi aktivitas menyikat gigi siswa. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan bertema “*SENYUM CERIA (Sehat Giginya, Nyaman ke Dokternya, Ceria Sikat Giginya)*” yang dilengkapi media interaktif, serta pendampingan praktik menyikat gigi yang benar. Untuk memantau perilaku, digunakan Instrumen lembar *checklist* harian selama 14 hari guna mendokumentasikan frekuensi dan konsistensi menyikat gigi siswa.

2.3. Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Seluruh siswa kelas 1, 2, dan 3 yang berjumlah 39 orang dijadikan responden dalam kegiatan ini. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengetahui kebiasaan menyikat gigi dan lembar observasi untuk mencatat aktivitas menyikat gigi pada pagi dan malam hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian berupa aktivitas kebiasaan menggosok gigi pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur yang didapat melalui lembar observasi kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa mereka memiliki kebiasaan sikat gigi yang kurang baik. Kebiasaan aktivitas sikat gigi yang kurang baik ini mencakup beberapa hal, seperti frekuensi yang jarang (hanya sekali sehari), waktu menyikat yang tidak optimal (hanya setelah sarapan atau sebelum tidur). Hasil penelitian mengenai gambaran aktivitas sikat gigi pada siswa kelas 1 sampai kelas 3 di SDN Sidomulyo 2 selama 14 hari adalah sebagai berikut (Billa A.S et al., 2023).

Tabel 1. Hasil lembar *checklist* menggosok gigi selama 2 minggu pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur pada siswa kelas 1 SDN Sidomulyo 2

Pagi		
Jumlah hari menyikat gigi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
13	1	10
14	9	90
Total	10	100
Malam		
Jumlah hari menyikat gigi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
0	1	10
6	1	10
7	1	10

	14	7	70
Total		10	100

Berdasarkan hasil observasi terhadap kebiasaan menggosok gigi pada 10 siswa selama 14 hari, diketahui bahwa pada waktu pagi hari, sebagian besar siswa (90%) konsisten menggosok gigi sebanyak 14 hari penuh. Hanya 1 siswa (10%) yang tercatat menggosok gigi pada pagi hari selama 13 dari 14 hari observasi. Sementara itu, pada waktu malam hari, pola kebiasaan menggosok gigi menunjukkan variasi yang lebih besar. Sebanyak 7 siswa (70%) tercatat menggosok gigi secara konsisten setiap malam selama 14 hari. Namun, terdapat 1 siswa (10%) yang sama sekali tidak menggosok gigi pada malam hari. Selain itu, masing-masing 1 siswa (10%) hanya menggosok gigi selama 6 hari, dan 1 siswa (10%) lainnya hanya menggosok gigi selama 7 hari dari total 14 hari observasi.

Tabel 2. Hasil lembar *checklist* menggosok gigi selama 2 minggu pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur pada siswa kelas 2 SDN Sidomulyo 2

Pagi		
Jumlah hari menyikat gigi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
9	1	9,1
12	1	9,1
13	1	9,1
14	8	72,7
Total	11	100
Malam		
Jumlah hari menyikat gigi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
4	1	9,1
11	1	9,1
12	1	9,1
13	1	9,1
14	7	63,6
Total	11	100

Berdasarkan hasil observasi terhadap kebiasaan menggosok gigi siswa kelas 2 selama 14 hari, diperoleh data bahwa pada waktu pagi hari, sebanyak 8 dari 11 siswa (72,7%) konsisten menggosok gigi setiap hari. Sementara itu, 1 siswa (9,1%) menggosok gigi selama 13 hari, 1 siswa (9,1%) selama 12 hari, dan 1 siswa (9,1%) selama 9 hari. Adapun pada waktu malam hari, sebanyak 7 siswa (63,6%) tercatat menggosok gigi secara rutin setiap hari selama 14 hari. Selain itu, 1 siswa (9,1%) menggosok gigi 13 hari, 1 siswa (9,1%) selama 12 hari, 1 siswa (9,1%) selama 11 hari, dan 1 siswa (9,1%) hanya selama 4 hari.

Tabel 3. Hasil lembar *checklist* menggosok gigi selama 2 minggu pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur pada siswa kelas 3 SDN Sidomulyo 2

Pagi		
-------------	--	--

Jumlah hari menyikat gigi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
3	1	5,6
14	17	94,4
Total	18	100

Malam

Jumlah hari menyikat gigi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
0	2	11,1
3	4	22,2
10	3	16,7
14	9	50
Total	18	100

Berdasarkan hasil observasi terhadap kebiasaan menggosok gigi siswa kelas 3 selama 14 hari, diperoleh data bahwa pada waktu pagi hari, sebanyak 17 dari 18 siswa (94,4%) konsisten menggosok gigi setiap hari, sedangkan 1 siswa (5,6%) menggosok gigi sebanyak 13 hari dari 14 hari pengamatan. Sementara itu, pada waktu malam hari, hanya 9 siswa (50,0%) yang menggosok gigi secara rutin setiap hari selama 14 hari. Selain itu, 1 siswa (5,6%) menggosok gigi selama 11 hari, 3 siswa (16,7%) selama 10 hari, 4 siswa (22,2%) selama 3 hari, dan 2 siswa (11,1%) tidak pernah menggosok gigi pada malam hari selama periode observasi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas menggosok gigi menunjukkan bahwa sebanyak 34 anak (87,18%) melakukan sikat gigi pada pagi hari. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi selama 14 hari di mana responden menyikat gigi secara rutin. sedangkan 5 anak (12,82%) tidak rutin menggosok gigi pada pagi hari. Selain itu sebanyak 23 anak (58,97%) melakukan sikat gigi pada malam hari secara rutin dan 16 anak (41,03%) tidak menyikat gigi pada malam hari secara rutin. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Billa Anisa S. Dkk, 2023) yang menyikat gigi sekali sehari memiliki kebersihan gigi buruk, sedangkan yang menyikat gigi dua kali sehari menunjukkan kebersihan gigi yang baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa semakin sering seseorang menyikat gigi sesuai anjuran, maka semakin baik pula tingkat kebersihan giginya (Billa A.S, Nurjanah N, Laut D.M, Praptiwi Y.H, 2023). Kebiasaan menggosok gigi yang kurang baik pada anak sekolah dasar karena tidak sesuai seperti yang dianjurkan yaitu waktu menggosok gigi setidaknya dua kali sehari, di antaranya setelah makan dan sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan disarankan untuk menunggu 30 hingga 60 menit terlebih dahulu. Hal ini memungkinkan air liur untuk menetralkan kembali kondisi mulut setelah mengonsumsi makanan. Sangat penting juga untuk menyikat gigi sebelum tidur karena produksi air liur yang berperan sebagai pembersih alami akan berkurang saat tidur (Umairahmah and Prasetya, 2024). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku menggosok gigi (Umairahmah and Prasetya, 2024). Keterlibatan orang tua sangat penting dalam hal ini. Orang tua juga harus melatih anak untuk menyikat gigi dengan benar di rumah. Sebuah studi yang dilakukan

menunjukkan pandangan orang tua mengenai waktu sikat gigi yang paling dikenal oleh mereka adalah saat mandi pagi dan sore hari (Suhartik, 2024).

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian di SDN Sidomulyo 2 menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi siswa kelas 1–3 belum sepenuhnya sesuai anjuran, terutama pada malam hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya menyikat gigi dua kali sehari, serta dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua, pola asuh, dan persepsi kesehatan gigi. Oleh karena itu, disarankan adanya program rutin gosok gigi bersama di sekolah, peningkatan peran orang tua dalam membiasakan anak menyikat gigi sebelum tidur, serta dukungan puskesmas melalui edukasi interaktif dan *monitoring* kebiasaan gigi secara berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kami sampaikan kepada Yayasan Bhakti Wiyata Kediri yang telah memberikan bantuan dana dan fasilitas dalam pelaksanaan pengabdian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Billa A.S, Nurjanah N, Laut D.M, Praptiwi Y.H, N.N. (2023) ‘Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas IV’, 3(1), pp. 24–30.
2. Suhartik (2024) ‘BOJONEGORO Counseling About Dental Health to Preschool Children At-Taqwa Mojokampung Bojonegoro District Bojonegoro District’.
3. Revangga, M., Retno, D. and Wahdi, A. (2024) ‘Pengaruh Health Education terhadap Kepatuhan Menggosok Gigi’, *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), pp. 4804–4810.
4. Rosada, A., Wahyudi, A. and Ekawati, D. (2024) ‘Analisis Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun’, *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 16(2). Available at:<https://doi.org/10.36729/bi.v16i2.1271>.
5. Theresia, N. *et al.* (2021) ‘Kesehatan Gigi Sangat Penting untuk Anak Usia sekolah
6. Umairahmah, N. and Prasetya, F.I. (2024) ‘ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU MENGGOSOK GIGI PADA ANAK : LITERATUR REVIEW ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING TEETH BRUSHING BEHAVIOR INI CHILDREN : LITERATURE REVIEW STIKes Bhakti Al-Qodiri , Jember , Jawa Timur , Indonesia Email Korespondensi ’:’, *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 6(2), pp. 268–276.
7. Yunus, N.N.N., Ibrahim, S.A. and Mohamad, R.W. (2025) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Oral Hygiene Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah di SDN 97 Kota Utara Kota Gorontalo Relationship between Level of Knowledge about Oral Hygiene and the Incidence of Dental Caries in School Children at SDN 97 ’, 8(5), pp. 2149–2160. Available at: <https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7431>.